

## **Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui Supervisi Kepala Sekolah di SD Negeri 060868 Kecamatan Medan Timur**

**Dahlia Panjaitan**

SD Negeri 060868 Medan Timur  
e-mail: dahlia Panjaitan@gmail.com

### **Abstrak**

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui: sejauh mana efektivitas supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru dan sejauh mana peningkatan kemampuan kepala sekolah melakukan supervisi kepala sekolah. Manfaat Penelitian adalah (1) Untuk meningkatkan profesionalisme guru. (2) Untuk meningkatkan profesionalisme kepala sekolah melakukan pembinaan terhadap guru. (3) Untuk memberikan motivasi kepada guru melakukan penelitian tindakan. Penelitian dilakukan berdasarkan Model Tindakan Sekolah yang dilaksanakan melalui tiga siklus dengan prosedur: Planning/ Perencanaan, Acting/ Tindakan, Observing/ Pengamatan, dan Refleking/ Refleksi. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif. Aspek-aspek kelemahan tindakan pada setiap siklus akan direfleksikan sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya. Setelah penelitian Tindakan dilaksanakan, diperoleh hasil: (1) Kemampuan guru menyusun RPP mengalami perbaikan dari kategori cukup mampu dengan nilai rata-rata 2,6 pada siklus I menjadi kategori mampu dengan nilai rata-rata 3,4 pada siklus II. (2) Kemampuan mengajar guru mengalami perbaikan dari kategori cukup mampu dengan nilai rata-rata 2,86 pada siklus I menjadi kategori mampu dengan nilai rata-rata 3,3 pada siklus II. (3) Kemampuan guru melakukan stimulasi belajar mengalami perbaikan dari kategori mampu dengan nilai rata-rata 3,20 pada siklus I menjadi nilai rata-rata 3,6 pada siklus II. Karena itu disarankan kepada Kepala sekolah di Kota Medan agar termotivasi melakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah binaannya. Kemudian Kepada guru-guru disarankan agar melakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan kualitas pengajarannya.

**Kata Kunci** : Kualitas Pembelajaran, Supervisi dan Kepala Sekolah.

### **Abstract**

The purpose of this research is to find out: the extent to which the effectiveness of the principal's supervision can improve the teaching ability of teachers and the extent to which the improvement of the principal's ability to supervise the principal. The benefits of the research are (1) To improve the professionalism of teachers. (2) In order to improve the professionalism of the principal, he/she provides guidance to teachers. (3) To motivate teachers to conduct action research. The research was conducted based on the School Action Model which was carried out through three cycles with the following procedures: Planning/ Planning, Acting/ Action, Observing/ Observation, and Reflecting/ Reflection. Data analysis was done by descriptive method. Weakness aspects of action in each cycle will be reflected as material for improvement in the next cycle. After the action research was carried out, the results obtained: (1) The teacher's ability to prepare lesson plans improved from the moderately capable category with an average score of 2.6 in the first cycle to the capable category with an average value of 3.4 in the second cycle. (2) The teaching ability of teachers has improved from the moderately capable category with an average score of 2.86 in the first cycle to the capable category with an average value of 3.3 in the second cycle. (3) The ability of teachers to stimulate learning has improved from the capable category with an average value of 3.20 in the first cycle to an average value of 3.6 in the second cycle. Therefore, it is suggested to the principal in the city of Medan to be motivated to conduct

action research to improve the quality of education in their target schools. Then it is recommended for teachers to conduct action research to improve the quality of their teaching.

**Keywords:** Quality of Learning, Supervision and Principal.

## PENDAHULUAN

Di antara keseluruhan komponen dalam pembelajaran, guru merupakan komponen organik yang sangat menentukan. Tidak ada kualitas pembelajaran tanpa kualitas guru. Apapun yang telah dilakukan oleh pemerintah, namun yang pasti adalah peningkatan kualitas pembelajaran tidak mungkin ada tanpa kualitas kinerja guru, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran, juga tidaklah mungkin ada tanpa peningkatan kualitas para gurunya. Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan.

Begitu sangat strategisnya kedudukan guru sebagai tenaga profesional, di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tepatnya Bab III Pasal 7, diamanatkan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: (a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; (b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia (c) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; (d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; (e) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; (f) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; (g) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; (h) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan (i) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. Lebih lanjut di dalam bab dan pasal yang sama juga diamanatkan bahwa pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi.

Salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam rangka pemberdayaan guru adalah supervisi kepala sekolah (supervisi kepala sekolah). Supervisi kepala sekolah adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik. Supervisi kepala sekolah merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, esensi supervisi kepala sekolah adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Mengembangkan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (commitmen) atau kemauan (willingness) atau motivasi (motivation) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat.

Berdasarkan hasil supervisi kepala sekolah selama Tahun Pelajaran 2018/2019 yang lalu menunjukkan bahwa sebagian besar dari guru guru yang mengajar di UPT SPF SD Negeri 060868 Kecamatan Medan Timur memiliki kemampuan mengajar yang memerlukan perbaikan. Hal itu dapat dilihat berdasarkan kondisi riil di kelas bahwa masih banyak guru yang memiliki kecenderungan mengajar dengan metode konvensional atau ceramah, penyajian materi pelajaran yang membosankan dan aktivitas belajar siswa yang cenderung pasif.

Hal ini menimbulkan gagasan bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: " Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Kepala Sekolah di UPT SPF SD Negeri 060868 Kecamatan Medan Timur.

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), dimana data dikumpulkan berupa data kualitatif yang dikumpulkan secara langsung dari kelas. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan secara terencana, sistematis dan terarah terhadap permasalahan yang timbul dan yang dihadapi secara langsung oleh peneliti guna memperoleh pemecahan dan jawaban terhadap masalahnya yang terdiri empat komponen, yaitu Perencanaan (*planing*), Tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Keempat komponem ini menjadi satu siklus.

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilakukan secara bersinambungan melalui beberapa tahapan pelaksanaan atau siklus guna memperoleh hasil yang diharapkan oleh semua pihak sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah peneliti rasakan selama ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari perolehan hasil observasi dan pengamatan peneliti dalam melaksanakan tugas kepengawasan selama empat bulan terakhir di lokasi penelitian ini dapat diketahui bahwa kualitas pembelajaran bertumpuan pada kemampuan guru mengelola kelas belum optimal. Berdasarkan wawancara dengan sejumlah guru untuk mengidentifikasi kesulitan (hambatan) yang dialami dalam menggunakan media gambar dalam pembelajaran diketahui bahwa masih banyak guru yang belum memahami betapa pentingnya fungsi mengelola kelas sebagai strategi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Adapun yang berupa hambatan dihadapi oleh guru antara lain adalah: (1) Kemampuan guru merencanakan pengelolaan kelas (2) Kemampuan guru menata ruangan kelas (3) Kemampuan guru menata tempat duduk siswa (4) Kemampuan guru meletakkan alat belajar (5) Kemampuan guru meletakkan alat belajar (6) Kemampuan guru menerapkan aturan sekolah (7) Kemampuan guru melaksanakan penilaian (8) Kemampuan guru menerapkan peran belajar siswa (9) Kemampuan guru memanfaatkan media. Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, peneliti mencoba melaksakan pembinaan secara terprogram terhadap guru-guru melalui teknik-teknik supervisi akademik yang dilakukan peneliti.

Kegiatan observasi difokuskan terhadap kemampuan guru mengelola kelas. Perolehan hasil observasi terhadap guru-guru mengelola kelas setelah mengikuti program pembimbingan pada Tindakan Siklus I adalah sebagai berikut:

### Hasil Penelitian Pada Siklus I

Setelah lembar angket disebarakan kepada guru hasilnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini bawah ini.

**Tabel 1.**  
**Lembar Angket Mengelola Kelas Pada Siklus I**

No	Re spo nden	Skor Keberhasilan Guru Mengelola Kelas											Skor	Nilai	Kate gori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			
1	01	4	4	2	2	2	4	2	4	4	3	2	33	75	B
2	02	3	4	1	3	2	3	2	4	4	2	2	30	68,18	D
3	03	3	4	2	2	2	4	2	4	4	2	2	31	70,45	C
4	04	4	4	1	2	3	3	3	4	4	2	2	32	72,72	B
5	05	3	4	2	1	2	4	2	4	4	3	2	31	70,45	C
6	06	3	4	2	2	2	3	2	4	4	2	2	30	68,18	C
7	07	4	4	1	2	3	4	3	4	4	2	2	33	75	B
8	08	4	4	2	2	2	4	3	4	4	2	2	31	70,45	B
9	09	3	4	2	1	2	4	2	4	4	3	2	31	70,45	B
10	10	3	4	2	2	2	4	2	4	4	3	2	32	72,72	B
Jumlah Skor		38	44	19	21	24	41	42	44	44	27	22	348	790,87	B

Rata-rata Skor	3,45	4,00	1,73	1,91	2,185	3,73	3,82	4,00	4,00	2,45	2,0	31,64	71,90	B
Persentase	86,36	100	43,1	44,3	54,54	93,8	95,4	100	100	61,36	50,0	71,90	71,90	B
Kategori	A	A	D	D	D	A	A	A	A	C	D	B	B	B

Indikator keberhasilan pengelolaan kelas dirumuskan dalam sembilan indikator sesuai tabel dibawah ini.

**Tabel 2**  
**Indikator Keberhasilan Guru Mengelola Kelas**

No.	Kegiatan Guru	Keberhasilan
1.	Kemampuan guru merencanakan pengelolaan kelas	Kelengkapan dokumen.
2.	Kemampuan guru menata ruangan kelas	Cukup udara.
3.	Kemampuan guru menata tempat duduk siswa	Sesuai kondisi siswa.
4.	Kemampuan guru meletakkan alat belajar	Mudah dijangkau.
5.	Kemampuan guru mengatur waktu pembelajaran	Efektif.
6.	Kemampuan guru menerapkan aturan sekolah	Konsisten.
7.	Kemampuan guru melaksanakan penilaian	Objektifitas.
8.	Kemampuan guru menerapkan peran belajar Siswa	Kreativitas.
9.	Kemampuan guru memanfaatkan media	Sesuai.

Melalui ke sembilan indikator tersebut peneliti melakukan observasi terhadap aktifitas guru mengajar. Hasil observasi tentang keberhasilan guru mengelola kelas dalam pembelajaran pada siklus I disajikan pada tabel halaman berikut:

**Tabel 3.**  
**Keberhasilan Guru Mengelola Kelas Pada Siklus I**

NO	Re spon den	Skor Keberhasilan Guru Mengelola Kelas											Kate gori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Skor	Nilai	
1	01	3	3	2	3	2	4	4	3	2	26	72,22	B
2	02	3	3	3	3	2	3	4	2	2	25	69,44	C
3	03	3	3	2	3	2	4	3	2	2	24	66,67	C
4	04	3	3	2	3	3	3	4	2	2	25	69,44	C
5	05	3	3	2	3	2	4	4	3	2	26	72,22	B
6	06	2	3	3	3	2	3	4	2	2	25	69,44	C
7	07	2	3	2	2	3	4	3	2	2	23	63,89	C

8	08	3	3	2	2	2	4	4	2	2	24	66,67	C
9	09	3	3	3	3	2	4	4	3	2	27	75,0	B
10	10	3	2	2	3	2	4	4	3	2	25	69,44	C
Jumlah Skor		31	32	25	31	24	41	42	27	22	276	766,65	C
Rata-rata Skor		2,81	2,91	2,27	2,82	2,18	3,72	3,82	2,45	2,00	25,09	69,70	C
Persentase		70,70	72,72	56,81	70,70	54,55	93,18	95,55	61,36	50,00	662,73	69,70	C
Kategori		C	B	C	C	D	A	A	C	D	C	C	C

**Tabel 4. Konversi Nilai Siklus I**

KONVERSI NILAI		KONVERSI NILAI		KONVERSI NILAI	
SKOR	NILAI	SKOR	NILAI	SKOR	NILAI
36	100	30	83,33	24	66,67
35	97,22	29	80,56	23	63,89
34	94,44	28	77,78	22	61,11
33	91,67	27	75,0	21	58,33
32	88,89	26	72,22	20	55,56
31	86,11	25	69,44	19	52,78

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru mengelola kelas dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Skor rata-rata sebesar 25,09 atau rata-rata nilai 69.70 dengan tingkat keberhasilan rata-rata sebesar 69,70%. Kategori C = Cukup
2. 36,36%, (4 responden) kategori B = Baik
3. 63,64 % (7 responden) kategori C= Cukup
4. 55,56 % indikator tingkat keberhasilan telah berada diatas 70%,
5. Kemampuan Guru menerapkan aturan Sekolah dan melaksanakan Penilaian Pembelajaran Sangat Baik.
6. Kemampuan Guru mengatur waktu Pembelajaran dan memanfaatkan Media Pembelajaran sangat rendah ( nilai D = Kurang ).

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus I diatas, peneliti melakukan pembinaan dan mengintensifkan tindakan supervisi serta memperbaiki aspek kelemahan guru dalam pengelolaan kelas pada siklus berikutnya.

Setelah dianalisa indikator/aspek dalam lembar angket yang dianalisa maka dapat disimpulkan pemahaman guru tentang pengelolaan kelas dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

**Tabel 5. Pemahaman Guru Tentang Pengelolaan Kelas**

No	Peresentasi guru tentang pengelolaan kelas		Indikator / Aspek
	Persentase		
1	45,45 % 54,55 %	Pernah kadang-kadang Pernah sering/selalu	Menyusun Silabus
2	100 %	Pernah sering/selalu	Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3	27,28 % 72,72 %	Tidak pernah Pernah sesekali	Merencanakan pengelolaan kelas
4	18,18 %	Tidak Pernah	Menata ruangan kelas

	63,64 % 18,18 %	Pernah sesekali Pernah kadang-kadang	
5	90,91 % 9,09 %	Pernah sesekali Pernah kadang-kadang	Menata tempat duduk siswa
6	27,28 % 72,72 %	Pernah kadang-kadang Pernah sering/selalu	Menyiapkan bahan ajar
7	72,72 % 27,28 %	Pernah sesekali Pernah kadang-kadang	Mengatur waktu pembelajaran sewaktu mengajar
8	100 %	Pernah sering/selalu	menerapkan aturan sekolah
9	100 %	Pernah sering/selalu	melaksanakan penilaian
10	54,55 % 45,45 %	Pernah sesekali Pernah kadang-kadang	menerapkan peran belajar siswa

### Hasil Penelitian Pada Siklus II

Hasil Observasi tentang keberhasilan Guru dalam mengelola kelas dalam pembelajaran dapat dilihat pada Siklus II yang disajikan pada tabel 6 halaman berikut:

**Tabel 6. Keberhasilan Guru Mengelola Kelas Pada Siklus II**

NO	Respon	Skor Keberhasilan Guru Mengelola Kelas											Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Skor	Nilai	
1	01	4	4	3	3	3	4	4	4	3	32	88,99	A
2	02	4	3	3	4	3	4	4	3	3	31	86,11	A
3	03	4	3	3	3	3	4	3	3	2	28	77,78	B
4	04	4	3	3	4	3	4	4	4	3	32	86,11	A
5	05	3	3	3	4	3	4	4	4	3	31	86,11	A
6	06	4	3	3	4	4	3	4	4	2	31	86,11	A
7	07	4	3	3	3	3	3	4	3	3	28	77,78	B
8	08	3	4	3	3	3	3	4	3	3	30	83,33	B
9	09	3	4	3	4	3	4	4	3	3	30	83,33	B
10	10	3	3	3	3	3	4	4	3	2	28	77,78	B
Jumlah Skor		40	36	33	42	34	43	38	38	30	322	922,42	B
Rata-rata Skor		3,67	3,42	3,0	3,75	2,31	3,83	3,91	3,42	2,67	29,27	83,85	B
Persentase		91,67	85,17	75,0	93,75	57,81	95,83	97,91	85,17	66,67	73,18	83,85	B
Kategori		B	B	B	A	C	A	A	B	C	B	B	B

**Tabel 7. Konversi Nilai Siklus II**

KONVERSI NILAI		KONVERSI NILAI		KONVERSI NILAI	
SKOR	NILAI	SKOR	NILAI	SKOR	NILAI
36	100	30	83,33	24	66,67
35	97,22	29	80,56	23	63,89
34	94,44	28	77,78	22	61,11

33	91,67	27	75,0	21	58,33
32	88,89	26	72,22	20	55,56
31	86,11	25	69,44	19	52,78

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa kemampuan mengelola kelas dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Skor rata-rata sebesar 29,27atau rata-rata nilai 83,85dengan tingkat keberhasilan rerata sebesar 83,85 %.
2. 54,55%, ( 6 responden) kategori A = Sangat Baik
3. 45, 55 % (5 responden) kategori B= Baik
4. 63,64 % indikator tingkat keberhasilan telah berada diatas atau sama dengan 75%,
5. Kemampuan Guru menerapkan aturan Sekolah dan melaksanakan Penilaian Pembelajaran Baik
6. Kemampuan Guru mengatur waktu Pembelajaran dan memanfaatkan Media Pembelajaran Cukup ( nilai C = Cukup ).

Sebagian besar indikator tingkat keberhasilan telah berada diatas 73,18%, Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus II diatas terjadi peningkatan kemampuan guru mengelola kelas secara signifikan yakni dari 69,70% menjadi 83,85%.

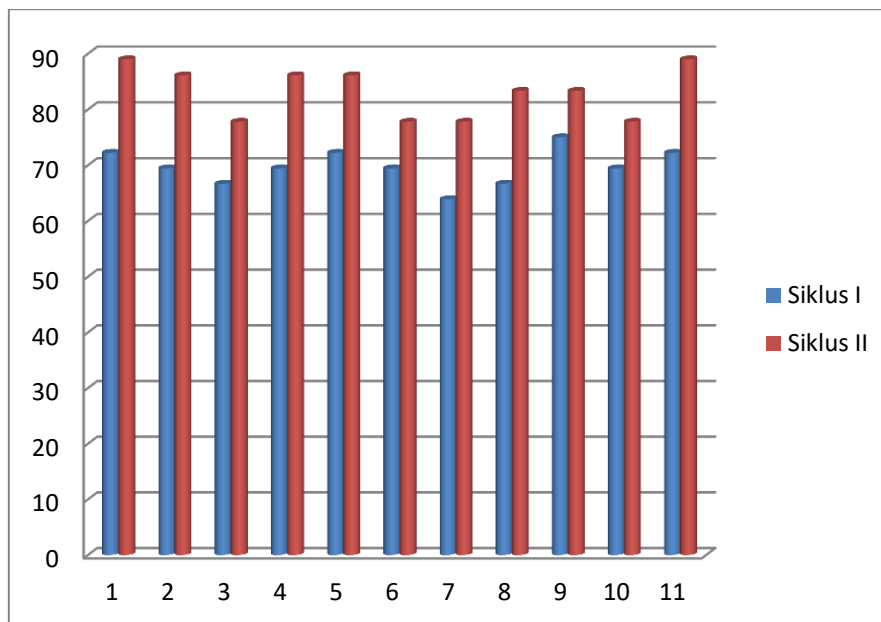
Dengan membandingkan hasil analisis data yang diperoleh selama Penelitian Tindakan pada Siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran setelah mengikuti pembinaan terprogram. Indikasi tersebut dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Perbandingan Hasil Siklus I dengan Siklus II Kemampuan Guru Mengelola Kelas**

No	Responden	Siklus I		Siklus II		Peningkatan Nilai
		Kuantitatif	Kualitatif	Kuantitatif	Kualitatif	
1	01	72,22	B	88,99	A	16,77 %
2	02	69,44	C	86,11	A	16,67 %
3	03	66,67	C	77,78	B	11,11 %
4	04	69,44	C	86,11	A	16,67 %
5	05	72,22	B	86,11	A	14,00 %
6	06	69,44	C	86,11	A	16,67 %
7	07	63,89	C	77,78	B	13,89 %
8	08	66,67	C	83,33	B	16,66 %
9	09	75,0	B	83,33	B	8,33 %
10	10	69,44	C	77,78	B	8,34 %
	Jumlah Skor	841,65	C	922,42	B	139,21 %
	Skor rata-rata	70,14 %	C	83,85	B	12,66 %

Hasil analisis data dari tabel 4.4Perbandingan Hasil Siklus I peningkatan sebesar 69,70 % dengan Siklus II peningkatan sebesar 83,85 % dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas melalui supervisi akademik dilaksanakan oleh pengawas sekolah di UPT SPF SD Negeri 060868 Medan Timur yang terdiri dari 10 (sepuluh) orang guru sebesar **12,66%** terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dalam pembelajaran.

Dari data diatas dapat dibuat grafik perbandingsn siklus I dan siklus II suvervisi kemampuan guru mengelola kelas dalam meningkatkan pembelajaran sebagai berikut :



**Gambar 1. Grafik Perbandingan Siklus I dengan siklus II Keberhasilan Guru Mengelola Kelas**

## SIMPULAN

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah melalui tindakan penelitian ternyata dapat meningkatkan kompetensi guru mengelola kelas di UPT SPF SD Negeri 060868 Medan Timur, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan pemahaman guru mengelola kelas dalam pembelajaran di UPT SPF SD Negeri 060868 Medan Timur rata-rata = 69,70 kategori C = Cukup. pada Siklus I
2. Setelah dilaksanakan tindakan refleksi pada Siklus II maka pengetahuan dan pemahaman guru-guru mengelola kelas dalam pembelajaran di UPT SPF SD Negeri 060868 Medan Timur meningkat menjadi rata-rata = 83,85 dengan kategori B = Baik.
3. Melalui Supervisi Akademik oleh Pengawas Sekolah di UPT SPF SD Negeri 060868 Medan Timur dapat meningkat kompetensi guru mengelola kelas dalam pembelajaran sebesar 12,66 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Februari 2000. Manajemen Pendidikan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- FIP UNIMED, 2001, Manajemen Kelas, Medan.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru, Jakarta, Depdiknas.
- Rostiyah, N.K. 1989. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Sanjaya. W. 2009. Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran, Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Sudarman, Danin. Mei 2002. Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Surakhmad, Wanarno. 2009. Pengantar Interaksi Belajar Mengajar. Jakarta: Depdiknas
- Tu'u, Tulus. 2004. Per an Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta. PT. Grasindo. Anggota IKAPI.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru, Jakarta, Depdiknas